

BAB I

PENDAHULUAN

Adapun pokok bahasan pada BAB I yaitu; (1) Latar Belakang, (2) Identifikasi Masalah, (3) Pembatasan Masalah, (4) Rumusan Masalah, (5) Tujuan Pengembangan, (6) Manfaat Hasil Pengembangan, (7) Spesifikasi Produk yang Diharapkan, (8) Pentingnya Pengembangan, (9) Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan dan (10) Definisi Istilah.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu proses yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya untuk menghadapi persoalan-persoalan yang akan datang dihidupnya. Pendidikan juga dapat menjadikan manusia menjadi lebih berkualitas dan berakhlak mulia. Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu proses pengembangan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu. Secara etimologi, pendidikan berarti proses sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak

mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan keterampilan untuk bersosialisasi dimasyarakat.

Proses pembelajaran yang efektif adalah suatu kegiatan yang melibatkan interaksi antara guru, peserta didik, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Tujuan utama proses pembelajaran adalah untuk memperoleh pengetahuan dan kemampuan intelektual yang efektif serta efisien. Guru memiliki peran penting dalam menyiapkan materi, menyampaikan materi, dan mengatur kegiatan pembelajaran. Peserta didik juga memiliki peran penting dalam proses pembelajaran dengan berpartisipasi aktif, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis mereka.

Kurikulum merupakan peran penting dalam dunia pendidikan. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan memunculkan perubahan baru dalam kurikulum. Dalam Kepmendikbudristek No. 56 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam penggunaan Kurikulum Merdeka untuk Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, struktur kurikulum pada Pendidikan Dasar dan Menengah terdapat dua kegiatan utama yakni pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang mengacu kepada Standar Kompetensi Lulusan. Kurikulum pendidikan di Indonesia. Seiring berjalannya waktu kurikulum di Indonesia akan terus berkembang mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin pesat. Saat ini penggunaan Kurikulum Merdeka menuntut setiap pendidik baik guru maupun pegawai sekolah untuk menyelesaikan administrasi

sekolah sehingga waktu guru untuk mengajar dikelas menjadi kurang efektif. Keberhasilan tujuan pembelajaran dapat dicapai dan diukur melalui adanya tes.

Media buku cerita digital merupakan salah satu media pembelajaran berbentuk buku digital yang berisi cerita dan gambar tentang materi pembelajaran terkait yang dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran yang ada melalui cerita dan gambar-gambar yang terdapat di dalamnya. Menurut Nurgiyantoro (dalam Nurdewi dkk., 2022) menyatakan bahwa dengan gambar-gambar di dalam buku cerita dapat mengajak siswa membaca dengan penuh kesungguhan, mengikuti dan mencoba memahami alur gambar yang dilihatnya, gambar tersebut akan menjadi salah satu daya gerak mengembangkan fantasi lewat imajinasi dan logika. Menurut Nasution dan Tambunan (2024) menyatakan bahwa media buku cerita digital dapat merangsang dan mengembangkan imajinasi anak secara lebih dalam serta mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa. Kemudian dilihat dari hasil penelitian Islamiati, dkk (2024) dengan judul Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Digital Pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran buku cerita digital layak dan sangat valid untuk digunakan berdasarkan hasil presentasi yang diperoleh yakni 93% dari ahli media, 75% dari ahli bahasa dengan kriteria layak, 93% dari ahli materi, 82% dari ahli bahasa dan 99% dari uji coba I dan II dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan pendapat para ahli yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa media buku cerita digital merupakan media pembelajaran yang cocok digunakan untuk siswa sekolah dasar karena media

buku cerita digital dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa melalui gambar dan alur cerita yang disajikan, selain itu media pembelajaran buku cerita digital merupakan media pembelajaran yang menarik dan digemari oleh siswa, karena itulah peneliti mengambil media pembelajaran buku cerita digital sebagai media penelitian.

Kearifan lokal *Tri Hita Karana* merupakan sebuah konsep filosofi hidup masyarakat Hindu Bali yang menjadi panduan untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan. Secara harfiah, *Tri Hita Karana* berarti tiga penyebab kebahagiaan atau tiga sumber kesejahteraan. Konsep ini menekankan akan pentingnya kerharmonian atau keharmonisan dalam tiga aspek kehidupan yang berbeda, yaitu: (1) *Parahyangan* yang berarti hubungan manusia dengan Tuhan, (2) *Pawongan* yang berarti hubungan manusia dengan manusia, (3) *Palemahan* yang berarti hubungan manusia dengan lingkungan alam. Menurut Primayana dan Sastrawan (2021) menyatakan bahwa Pengembangan pendidikan berbasis kearifan lokal *Tri Hita Karana* dapat mendukung pengembangan fundamental skill siswa. Berdasarkan prinsip-prinsip pokok *Tri Hita Karana* yang menekankan tumbuhnya kesadaran jiwa di atas kesadaran ragawi dengan memanfaatkan potensi *prana sabda, bayu, idep*, maka siswa akan berkembang ketrampilan dasarnya (*basic skill*) berupa kemampuan dan kepekaannya dalam mendengarkan, menyimak, membaca, dan menulis. Dengan memasukan unsur-unsur *Tri Hita Karana* dalam kegiatan pembelajaran juga dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih percaya diri, berintegritas dan bermoral. Kemudian dilihat dari penelitian Paing, dkk (2024) dengan judul Pengembangan Buku Cerita Digital Bermuatan *Tri Hita Karana* pada Subtema Globalisasi di

Sekitarku menyatakan bahwa media buku cerita digital bermuatan *Tri Hita Karana* efektif untuk digunakan hal ini dapat dilihat dari hasilnya (1) analisis uji validitas memperoleh rata-rata 4,92, berada pada interval $4,21 \leq Rv \leq 5,00$. Hasil ini menunjukkan buku cerita digital bermuatan *Tri Hita Karana* kategorinya sangat valid. (2) kepraktisan buku menunjukkan rerata 3,72, berada di interval $3,50 \leq Rk \leq 4,00$ sehingga kategorinya sangat praktis. (3) pada uji-t, nilai Sig.(2-tailed) $< 0,05$ bernilai signifikan. Kesimpulan penelitian pengembangan ini menghasilkan buku cerita digital bermuatan *Tri Hita Karana* pada Subtema Globalisasi di Sekitarku kelas VI SD yang sangat valid, sangat praktis, dan efektif untuk digunakan.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan kearifan lokal *Tri Hita Karana* dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sangat efektif karena *Tri Hita Karana* dapat membentuk karakter siswa dan menstimulus kepekaan siswa seperti, mendengarkan, membaca dan menulis. Selain itu kearifan lokal *Tri Hita Karana* juga dapat mengajarkan siswa tentang budaya dan adat istiadat di Bali dan itulah mengapa peneliti mengangkat kearifan lokal *Tri Hita Karana* dalam penelitian ini.

SD No. 2 Tibubeneng merupakan salah satu sekolah dasar di Kabupaten Badung yang memiliki kesadaran akan pentingnya model pembelajaran dan media pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk mencapai hasil belajar yang optimal. SD No. 2 Tibubeneng berlokasi di Jl Pantai Berawa, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Provinsi Bali yang memiliki akreditasi A dengan sarana dan prasarana yang memadai dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SD No. 2 Tibubeneng yang merupakan wali kelas IV atas nama Ibu Ni Putu Ida Yulistiani, S.Pd. pada hari Selasa, 6 Agustus 2024 bahwa sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu laptop dan proyektor serta sudah menggunakan kurikulum merdeka. Hasil nilai rata-rata ketuntasan peserta didik pada mata pelajaran IPAS yakni 78,85 yang dimana belum dapat dikategorikan ke dalam ketuntasan optimal yang berada pada nilai rata-rata 86-100% berdasarkan BSKAP (2022). Berdasarkan nilai KKTP maksimal yang ditetapkan oleh sekolah yakni nilai 80, peserta didik baru mencapai nilai ketuntasan dengan rata-rata 78,85 dan belum memenuhi nilai KKTP maksimal. Sehingga terjadinya kesenjangan pada hasil belajar peserta didik dengan selisih sebesar 7,15 dengan nilai rata-rata BSKAP (2022) dan selisih sebesar 1,15 dengan nilai KKTP maksimal. Kesenjangan pada hasil belajar dapat disebabkan oleh proses pembelajaran kurang efektif karena guru hanya menggunakan buku yang sudah ada seperti buku paket dan buku LKS sebagai bahan ajarnya, terkadang guru juga menggunakan video pembelajaran yang didapatkan dari *YouTube* sebagai media pembelajarannya. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa yaitu metode dan model pembelajaran yang kurang bervariasi serta penggunaan media pembelajaran yang monoton dan guru kurang kreatif dalam merancang media pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SD No. 2 Tibubeneng memiliki nilai rata-rata di bawah BSKAP yang ditetapkan sekolah pada mata Pelajaran IPAS.

Dari beberapa permasalahan yang disampaikan sebelumnya, maka diperlukannya kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan

motivasi belajar siswa khususnya dalam mata Pelajaran IPAS dengan cara menggunakan media pembelajaran elektronik yang dapat menarik minat belajar siswa. Oleh karena itu diadakannya pengembangan media buku cerita anak digital berbasis *Tri Hita Karana* untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa khususnya dalam mata Pelajaran IPAS materi Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi yang nantinya akan berisi tentang materi-materi pada materi Sub Bab Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi yang ditampilkan lebih menarik dan kompleks sehingga siswa menjadi semangat dalam mengikuti pembelajaran. Sehubungan dengan pernyataan diatas, maka diadakannya penelitian dengan judul “Pengembangan Media Buku Cerita Digital Berbasis Kearifan Lokal *Tri Hita Karana* pada Mata Pelajaran IPAS Materi Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi Kelas IV di SD No. 2 Tibubeneng Tahun Ajaran 2024/2025”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

- (1) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih di bawah KKTP yang ditetapkan sekolah yakni 80 dan nilai BSKAP (2022) yaitu 86-100%.
- (2) Penggunaan media pembelajaran yang belum bervariasi sehingga perlu adanya pengembangan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
- (3) Rendahnya minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- (4) Bahan ajar yang digunakan oleh guru hanya bersumber pada buku guru, buku paket, dan LKS.

- (5) Pemanfaatan teknologi dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran yang belum sepenuhnya optimal.
- (6) Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi.
- (7) Kurangnya wawasan siswa terhadap kearifan lokal yang ada di daerahnya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil latar belakang dan identifikasi masalah agar penelitian ini lebih terarah dan fokus penelitian tidak meluas jangkauannya, maka penelitian ini dibatasi pada pengembangan media buku cerita digital berbasis kearifan lokal *Tri Hita Karana* pada materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD No. 2 Tibubeneng tahun ajaran 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

- (1) Bagaimanakah rancang bangun media buku cerita digital berbasis *Tri Hita Karana* pada mata pelajaran IPAS materi Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi kelas IV SD No. 2 Tibubeneng tahun ajaran 2024/2025?
- (2) Bagaimanakah kelakyakan produk media buku cerita digital berbasis *Tri Hita Karana* pada mata pelajaran IPAS materi Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi kelas IV SD No. 2 Tibubeneng tahun ajaran 2024/2025?

- (3) Bagaimanakah efektivitas media buku cerita digital berbasis *Tri Hita Karana* pada mata pelajaran IPAS materi Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi kelas IV SD No. 2 Tibubeneng tahun ajaran 2024/2025?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Untuk mengetahui kualitas rancang bangun media buku cerita digital berbasis *Tri Hita Karana* pada mata pelajaran IPAS materi Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi kelas IV SD No. 2 Tibubeneng tahun ajaran 2024/2025.
- (2) Untuk mengetahui kelayakan produk media buku cerita digital berbasis *Tri Hita Karana* pada mata pelajaran IPAS materi Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi kelas IV SD No. 2 Tibubeneng tahun ajaran 2024/2025.
- (3) Untuk mengetahui efektivitas media buku cerita digital berbasis *Tri Hita Karana* pada mata pelajaran IPAS materi Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi kelas IV SD No. 2 Tibubeneng tahun ajaran 2024/2025.

1.6 Manfaat Hasil Pengembangan

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengembangan media pembelajaran, khususnya media buku cerita digital berbasis kearifan lokal *Tri Hita Karana*. Media ini dapat dijadikan sumber belajar yang menarik dan dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

1.6.2 Manfaat Praktis

(1) Bagi Peserta Didik

Buku cerita digital berbasis kearifan lokal *Tri Hita Karana* dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan dan memberikan pengalaman pembelajaran yang baru sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan serta membantu menumbuhkan minat belajar siswa.

(2) Bagi Guru

Menambah pengetahuan guru tentang media pembelajaran yang menarik dan inovatif serta dapat digunakan sebagai salah satu media alternatif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

(3) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat dan wawasan kepada lembaga pendidikan untuk memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai, mengingat banyaknya pilihan yang tersedia dalam proses belajar.

(4) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang berkaitan dengan pengembangan media buku cerita digital serta sebagai rujukan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian serupa.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah media pembelajaran berupa buku cerita digital berbasis kearifan lokal *Tri Hita Karana* pada materi sudah besar kelas IV sekolah dasar. Adapun spesifikasi produk yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- (1) Produk yang dihasilkan dari penelitian ini adalah media buku cerita digital berbasis kearifan lokal *Tri Hita Karana*.
- (2) Media buku cerita digital berbasis kearifan lokal *Tri Hita Karana* dapat digunakan melalui PC/laptop, tablet maupun *smartphone*.
- (3) Materi pada media buku cerita digital berbasis *Tri Hita Karana* ini pada materi tumbuhan, sumber kehidupan di bumi siswa kelas IV sekolah dasar yang akan dikaitkan dengan *Tri Hita Karana*.

- (4) Media buku cerita digital disajikan dalam bentuk buku cerita bergambar yang berisikan animasi-animasi yang ketika di-klik akan memunculkan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- (5) Tokoh karakter di dalam buku cerita digital memiliki ciri khas kearifan lokal Bali.
- (6) Buku cerita digital dilengkapi dengan petunjuk penggunaan untuk memudahkan peserta didik dalam menggunakan buku cerita digital dan juga dilengkapi dengan soal evaluasi di halaman akhir buku.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan produk berupa media buku cerita digital berbasis kearifan lokal *Tri Hita Karana* pada mata Pelajaran IPAS materi tumbuhan, sumber kehidupan di bumi kelas IV di SD No. 2 Tibubeneng ini penting dilakukan mengingat dari hasil wawancara bersama wali kelas IV SD No. 2 Tibubeneng bahwa beliau sebagian besar hanya menggunakan video pembelajaran dari *youtube* sebagai media pembelajaran dan buku siswa sebagai sumber belajar siswa. Hal ini menyebabkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terkesan monoton dan siswa menjadi cepat bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, pengembangan media buku cerita digital berbasis *Tri Hita Karana* ini penting untuk dilakukan karena dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa yang dimana pada media buku cerita digital ini menampilkan animasi-animasi menarik yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, selain itu media ini juga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi dalam pembelajaran terkhususnya pada materi

tumbuhan, sebagai sumber kehidupan di bumi, dan media ini juga dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan serta dapat mengurangi rasa bosan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Melalui media buku cerita digital berbasis *Tri Hita Karana* ini juga dapat membantu guru dalam merancang media pembelajaran yang menarik untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan produk berupa media buku cerita digital pada mata pelajaran IPAS materi tumbuhan, sumber kehidupan di bumi yang didasari oleh beberapa asumsi sebagai berikut:

1.9.1 Asumsi Pengembangan

Asumsi pengembangan media buku cerita digital berbasis kearifan lokal *Tri Hita Karana* pada mata pelajaran IPAS materi tumbuhan, sumber kehidupan di bumi di kelas IV SD No. 2 Tibubeneng tahun Pelajaran 2024/2025 adalah sebagai berikut:

- (1) Media buku cerita digital berbasis kearifan lokal *Tri Hita Karana* pada mata pelajaran IPAS materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi di kelas IV sekolah dasar dapat membantu guru saat proses pembelajaran.
- (2) Media buku cerita digital berbasis kearifan lokal *Tri Hita Karana* ini dapat membantu siswa memahami materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi menjadi lebih mudah sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- (3) Penggunaan media buku cerita digital berbasis kearifan lokal *Tri Hita Karana* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa serta membuat pembelajaran terasa lebih menyenangkan.

1.9.2 Keterbasan Pengembangan

Keterbasan pengembangan produk berupa media buku cerita digital berbasis kearifan lokal *Tri Hita Karana* pada mata Pelajaran IPAS materi tumbuhan, sumber kehidupan di bumi adalah sebagai berikut:

- (1) Materi yang termuat di dalam media buku cerita digital berbasis kearifan lokal *Tri Hita Karana* ini hanya terbatas pada mata Pelajaran IPAS materi tumbuhan, sumber kehidupan di bumi siswa kelas IV sekolah dasar.
- (2) Media buku cerita digital berbasis kearifan lokal *Tri Hita Karana* ini hanya tertuju bagi siswa kelas IV di SD No. 2 Tibubeneng.

1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan pada penelitian pengembangan ini yaitu sebagai berikut:

- (1) Penelitian pengembangan adalah penelitian yang berfokus untuk mengembangkan suatu produk yang nantinya dapat

digunakan untuk mengatasi masalah dalam proses pembelajaran dan menguji kelayakan dari produk yang telah dihasilkan.

(2) Media pembelajaran adalah sebuah alat atau sarana yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran sehingga dapat memudahkan siswa untuk memahami materi yang dijelaskan dan dapat menambah minat serta semangat belajar siswa.

(3) Buku cerita digital adalah cerita yang ditulis dalam gaya bahasa ringan yang mudah dimengerti, berisi obrolan, dan dilengkapi dengan gambar untuk menyampaikan pesan atau informasi tertentu melalui media elektronik.

(4) Kearifan lokal adalah perspektif hidup, pengetahuan, dan berbagai strategi kehidupan yang digunakan oleh masyarakat lokal untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan.

(5) *Tri Hita Karana* adalah sebuah konsep spiritual dan falsafah hidup umat agama Hindu yang dapat diartikan sebagai tiga penyebab kebahagiaan atau keharmonisan yang tercipta dari keselarasan hidup manusia dengan Tuhan, manusia dengan lingkungan alam, dan manusia sesama manusia.

(6) Mata pelajaran IPAS adalah salah satu mata pelajaran wajib yang dipelajari oleh siswa pada jenjang SD.

- (7) Tumbuhan, sumber kehidupan di bumi adalah salah satu materi pada mata pelajaran IPAS di kelas IV sekolah dasar yang mempelajari tentang bagian tubuh tumbuhan, fotosintesis dan perkembangbiakan tumbuhan.
- (8) Hasil belajar adalah istilah yang mengacu pada apa yang telah dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran. Ini biasanya mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa.
- (9) Model ADDIE adalah salah satu model yang digunakan dalam penelitian pengembangan yang memiliki 5 tahapan, yaitu: (1) analisis (*analyze*), (2) perancangan (*design*), (3) pengembangan (*development*), (4) implementasi (*implementation*), dan (5) evaluasi (*evaluation*).

